

Memotivasi Belajar Peserta Didik Melalui *Joyfull Learning* di SDN I Sukalaksana Pada Kegiatan KKN Tematik Masa Pandemi Covid 19

Ani Siti Anisah , Dini Rusmiati, Mutiana Setia Nurfatimah, Wina Solehwati,
Fitry Nur Anisa, Abdul Aziz, Pebi Lukiman

Program Studi PGMI Universitas Garut
sitianisah@uniga.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa perubahan yang sangat kompleks baik di bidang sosial, ekonomi maupun pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pembelajaran di berbagai sekolah dilaksanakan secara daring yang menyebabkan peserta didik mengeluh dan kurang bersemangat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. berkurangnya semangat dan hilangnya motivasi belajar sangat dirasakan oleh peserta didik di SDN I Sukalaksana sehingga ketika pembelajaran tatap muka yang telah berlangsung 50% pun masih membuat peserta didik mengeluh akibat kurangnya sarana prasarana dan sulitnya materi yang diterima peserta didik. Permasalahan tersebut ditemui oleh mahasiswa peserta didik New Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik pada tahun 2021. Sehingga dilakukan penelitian untuk mencari solusi sebagai upaya menyelesaikan masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan beberapa program kegiatan yang dilakukan selama pengabdian. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui upaya memotivasi belajar peserta didik melalui kegiatan *Joyfull Learning*. Hasil penelitian dalam pengabdian ini diperoleh data bahwa setelah dilakukan observasi dan treatment terhadap peserta didik di SDN I Sukalaksana terlihat antusias, menyenangkan dan memberikan dampak signifikan terhadap proses pembelajaran. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Peserta Didik Sekolah Dasar, *Joyfull Learning*, KKN Tematik

Abstract

The Covid-19 pandemic brings very complex changes in the social, economic, and educational fields. In the field of education, learning in various schools is carried out online which causes students to complain and lack enthusiasm in the implementation of the teaching and learning process. The reduced enthusiasm and loss of learning motivation are felt by students at SDN I Sukalaksana so that even when face-to-face learning has taken place 50% still makes students complain due to the lack of infrastructure and the difficulty of the material received by students. This problem was encountered by New Thematic Kuliah Kerja Nyata (KKN) students in 2021. So research was carried out to find solutions as an effort to solve the problem. The research method used is a qualitative approach with the interview method and several program activities carried out during service. The purpose of this service is to find out efforts to motivate students' learning through Joyfull Learning activities. The research results in this service obtained data that after observing and treating students at SDN I Sukalaksana seemed enthusiastic, fun and had a significant impact on the learning process. Through this service activity, it is hoped that teachers can carry out the teaching and learning process by choosing appropriate and interesting learning models so that students are motivated to be more enthusiastic in participating in learning.

Keywords: Learning Motivation, Elementary School Students, Joyfull Learning, Thematic KKN

Article history

Received : diisi oleh editor Revised : diisi oleh editor Accepted : diisi oleh editor

1 Pendahuluan

Krisis di bidang kesehatan dan merambah kepada sektor lainnya di seluruh dunia yang baru saja terlewati tak terkecuali Negara Indonesia adalah Pandemi Covid 19. Virus Covid 19 sebagai keluarga virus terbaru yang melanda seluruh negara telah menyebabkan penyakit pada manusia dan bahkan hewan. Sebagai virus jenis baru, Covid 19 yang pertama kali ditemukan di daerah Wuhan, Hubei, Tiongkok China pada tahun 2019, diberi nama Coronavirus disease-2019 (*Novel coronavirus 2019-nCoV*) yang disingkat menjadi Covid. Covid 19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala Covid 19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian (Pokhrel & Chhetri, 2021; Ciotti et al., 2020). Dari awal mula kemunculannya kemudian mulai menyebar di Indonesia, kasus penyerta Covid semakin meningkat sehingga pemerintah membuat kebijakan dalam rangka mengendalikan dan memutus rantai penyebaran virus dengan menerapkan pembatasan sosial, adanya himbuan memakai masker, dan sosialisasi cuci tangan setelah melaksanakan aktivitas. Disamping itu masyarakat diharuskan melakukan karantina wilayah, *physical distancing*, himbuan melaksanakan *work from home* (WFH), sampai membatasi mobilitas masyarakat (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

Wabah ini berdampak kepada berbagai sektor mulai dari sektor perdagangan, industri, wisata sampai sektor pendidikan. Pada saat pandemi terjadi, menyebabkan sistem pendidikan merubah total berjalannya kegiatan belajar mengajar. Di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan kepada setiap satuan pendidikan agar merubah sistem pembelajaran dari luring menjadi daring (Sadikin & Hamidah, 2020; Rahma et al., 2021). Berdasarkan hasil beberapa penelitian, pembelajaran daring khususnya di sekolah dasar pada masa pandemi dirasa belum mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru sulit mengukur keberhasilan pembelajaran dan menentukan materi, strategi, media, serta evaluasi pembelajaran. Sementara mayoritas peserta didik sekolah dasar tidak memahami materi yang telah diberikan, sehingga perlu dijelaskan kembali oleh orang dewasa yang berada di rumah sehingga terjadi fenomena belajar yang sangat membingungkan karena pada kenyataannya orang tua yang mengerjakan pekerjaan anak-anaknya (Rahma et al., 2021).

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa peserta didik usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang unik dan berbeda-beda, sehingga mereka membutuhkan perhatian yang khusus dari orang dewasa baik guru maupun orang tua. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, tingkat pengetahuan, latar belakang pola asuh, kondisi sosial ekonomi, serta motivasi belajar yang berbeda-beda (Rahmaniar et al., 2021; Marinda, 2020). Disinilah guru memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam melaksanakan pembelajaran baik dalam proses daring maupun tatap muka terbatas. Guru harus pandai mengembangkan bahan ajar dan menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat mudah memahami pesan atau materi yang disampaikan. Seperti yang dilakukan oleh guru-guru di beberapa sekolah diantaranya ada yang melaksanakan pembelajaran secara daring

sepenuhnya (Saputra et al., 2021), ada yang melalui strategi *dor to dor*, peserta didik datang langsung ke sekolah untuk mengambil tugas, melalui penjadwalan bergantian untuk menghindari kerumunan (Putri et al., 2021), bahkan untuk memotivasi belajar peserta didik dilakukan melalui strategi pembentukan kelompok belajar (Amirudin et al., 2021).

Dampak Covid 19 juga merambah kepada pelaksanaan KKN Tematik pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2021 Universitas Garut mulai mencoba melaksanakan KKN Tematik di beberapa desa di Wilayah Kabupaten Garut yang dilaksanakan secara luring. KKN Tematik sebagai upaya dalam mengimplementasikan Tridharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan sebagai bentuk pembelajaran dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang sangat penting untuk dilaksanakan bagi mahasiswa peserta program S1 untuk melaksanakan pengabdian yang dilakukan secara tatap muka di desa yang sudah ditentukan pihak lembaga meskipun pelaksanaannya pada masa pandemi Covid 19 (Aprilia Heydemans et al., 2021)

Transformasi KKN Tematik dari luring menjadi daring, dan dari daring kemudian dilaksanakan kembali menjadi luring oleh Universitas Garut pada Tahun 2021 merupakan bagian dari agenda Universitas dalam rangka melaksanakan agenda akademik tahunan sebagai bentuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan terpanggil untuk berkontribusi mencegah dan membantu masyarakat dalam melawan Covid 19 yang sedang mewabah di masyarakat. Mahasiswa peserta KKN Tematik ditantang untuk mendukung dan menguatkan program pemerintah dalam menangani masalah-masalah di masyarakat terkait Covid sehingga melalui KKN Tematik, mahasiswa mampu meningkatkan kepedulian dan mengedukasi masyarakat dalam menangani dan mencegah bahaya virus Covid 19 melalui berbagai program.

Program-program yang diagendakan selama KKN tidak terlepas dari aspek sosial kemasyarakatan, diantaranya dalam bidang kesehatan, sosialisasi pencegahan terhadap virus kepada masyarakat mulai dari anak-anak sampai dewasa. Hal yang paling penting dalam kegiatan KKN Tematik ini adalah, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengajar di salah satu sekolah dasar. Tugas mahasiswa KKN Tematik di sekolah dasar tidak hanya sekedar mengajar, tetapi memulihkan psikis mereka akibat pandemi Covid. Rasa trauma yang mereka alami akibat pandemi cukup memberikan dampak buruk terhadap motivasi belajar mereka untuk kembali ke sekolah. Perkembangan anak menjadi terhambat dalam proses belajar mengajar, mereka kurang memahami materi karena guru tidak menyampaikan materi secara langsung karena tidak dilaksanakan tatap muka, disamping itu beberapa agenda sekolah ditiadakan yang akhirnya mengakibatkan semangat anak dalam belajar menurun, dan anak kurang sosialisasi dengan teman-teman sebayanya (Jati & Sumarni, 2020).

Melihat fenomena tersebut, Universitas Garut melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN Tematik agar mahasiswa dapat berkontribusi dengan merealisasikan salah satu program dalam menangani masa krisis pada psikis anak usia SD dalam aspek pembelajaran di sekolah dengan melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis menyenangkan (*Joyfull Learning*)

sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN I Sukalaksana Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut.

Mengajar di sekolah dasar merupakan tantangan yang berbeda bagi sebagian guru. Peserta didik sekolah dasar dianggap sulit untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan, apalagi di masa pandemi (Wicaksono, 2020). Pada prinsipnya, pembelajaran menyenangkan wajib dilaksanakan guru bagi peserta didik usia sekolah dasar. Pemerintah menganjurkan kepada para guru agar lebih profesional dalam melaksanakan pembelajaran dengan memilih pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan diselenggarakan secara aktif, inspiratif, dan interaktif agar mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang gerak bagi peserta didik untuk terinspirasi dalam meningkatkan kreativitas dan kemandiriannya sesuai dengan bakat dan minat mereka sehingga berdampak kepada perkembangan fisik dan psikologis mereka (Sufiani & Marzuki, 2021).

Melalui program kegiatan KKN Tematik di Desa Sukalaksana, diharapkan mahasiswa bisa berkontribusi dalam merealisasikan program-program pemerintah tentang pentingnya menjaga protokol kesehatan kepada seluruh warga masyarakat desa, terutama anak-anak usia sekolah dasar yang sangat membutuhkan bantuan dalam mendampingi mereka untuk bisa belajar dengan baik. Sehingga dalam program pendidikan, melalui KKN Tematik Universitas Garut, akan mencoba mengembalikan semangat dan motivasi belajar anak agar mereka dapat pelayanan belajar yang baik dan menyenangkan pasca pandemi Covid 19. Melalui program pendidikan, kami merealisasikan program pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*) sehingga diharapkan anak-anak usia sekolah dasar dapat menikmati kembali sekolah seperti biasa. Dan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini anak-anak usia SD di Desa Sukalaksanan akan lebih aktif dalam menerima informasi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Jika peserta didik meningkat kreativitasnya akan berdampak positif kepada motivasi dan hasil belajarnya.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kampung Babakan Hantap RW 04, Desa Sukalaksana, Kecamatan Samarang, Kabupaten Garut, Jawa Barat pada tanggal 26 Agustus–26 September 2021. Salah satu program kegiatan yang diagendakan dalam program pendidikan adalah menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*). Sasarannya adalah peserta didik di SDN I Sukalaksana.

Langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan survey dan observasi di tempat yang telah menjadi tujuan pengabdian. Metode pelaksanaan yaitu dengan bersosialisasi langsung terkait pendidikan di masa pandemic covid-19 dan model pembelajaran seperti apa yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik di SDN I Sukalaksana.

Penelitian hasil pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Joyful Learning* di setiap kelas. Subjek pada penelitian ini subjeknya adalah seluruh peserta didik di SDN I Sukalaksana, sedangkan yang mendapatkan perlakuan khusus adalah peserta didik kelas IV dan kelas V SDN I Sukalaksana dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Joyful Learning*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (KKN Tematik Universitas Garut) dilaksanakan di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Pelaksanaan pengabdian bertepatan dengan kondisi pandemi, tetapi KKN dilaksanakan secara luring. Hal itu disebabkan oleh keinginan warga masyarakat universitas memiliki tekad yang kuat untuk berkontribusi bagi masyarakat yang membutuhkan melalui kegiatan KKN Tematik. Beberapa program sudah disosialisasikan kepada masyarakat melalui tatap muka di balai desa Sukalaksana sesuai dengan program yang sudah dianjurkan pemerintah kepada masyarakat luas sebagai kebijakan baru. Adapun beberapa program yang dilaksanakan ketika pengabdian di desa ini adalah mensosialisasikan program pemerintah untuk menjaga protokol kesehatan yang disebut 5M, diantaranya: 1) Memakai masker, 2) Mencuci tangan pakai sabun, 3) Menjaga jarak, 4) Menghindari kerumunan, 5) Membatasi mobilitas sosial. Dalam bidang sosial keagamaan, peserta KKN Tematik sama-sama melaksanakan kegiatan untuk mensosialisasikan kepada seluruh warga masyarakat desa. Dalam bidang pendidikan, difokuskan kepada bagaimana memulihkan rasa trauma peserta didik di sekolah dasar setelah selama satu tahun melaksanakan pembelajaran secara daring. Dan pada saat dilaksanakan KKN Tematik, proses pembelajaran sedang dilaksanakan secara luring dengan tatap muka terbatas.

Permasalahan yang terjadi pada peserta didik di sekolah dasar pada saat proses pembelajaran merasakan trauma terhadap situasi akibat pandemi, motivasi belajar rendah dan mereka sudah berada di zona nyaman ketika berada di rumah akan merasa malas untuk kembali ke sekolah. Peserta KKN Tematik berusaha mencari solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *Joyful Learning*. Istilah *Joyful* terbagi kepada dua term yaitu *Joy* dan *Full*. Menurut kamus Merriam-Webster (2019), "*Joy*" didefinisikan sebagai gambaran keadaan seseorang dalam mengekspresikan emosinya. Definisi lain "*Joy*" diartikan sebagai kesenangan, kegembiraan atau kebahagiaan yang diekspresikan melalui emosi pribadi (Wicaksono, 2020). Sedangkan "*Joyful*" merupakan kata sifat yang memiliki arti yang sama sebagai kegembiraan atau sebagai penyebab dari rasa bahagia (Macmillan Dictionary, 2019). Dalam konteks ini "*Joyful*" diartikan sebagai keadaan peserta didik dalam mengungkapkan perasaan senang dalam proses pembelajaran. Perasaan senang atau bahagia yang muncul secara alami akan membantu kelas sebagai lingkungan belajar menjadi hidup dan membantu guru dan peserta didik dapat menghilangkan beban selama proses pembelajaran berlangsung. Situasi yang menyenangkan seperti inilah yang harus

tercipta dalam proses pembelajaran atau kita menyebutnya sebagai pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*) yang diselenggarakan secara tepat dan menggunakan lingkungan belajar yang tepat pula. Beberapa penelitian empiris telah membuktikan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*) tidak bisa digeneralisasi karena akan berbeda hasilnya jika dilakukan dengan situasi yang berbeda, dengan sampel yang berbeda, dengan setting yang berbeda pula terutama di lingkungan sekolah dasar (Wicaksono, 2020). Menurut beberapa penelitian seperti Willis (2007) menjelaskan bahwa pembelajaran berkaitan erat dengan otak manusia, Ketika otak manusia tidak bahagia maka proses belajarpun akan terhenti. Intinya, pembelajaran yang menyenangkan harus diawali dengan rasa senang pendekatan yang menyenangkan, juga munculnya perasaan aman dalam proses pembelajaran. Anggoro dkk (2016) menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa untuk menciptakan rasa senang dan bahagia dalam proses pembelajaran, maka harus ada ikatan emosional antara guru dan peserta didik dalam menciptakan situasi yang menyenangkan.

SDN I Sukalaksana sebagai salah satu sekolah yang terletak di antara Kampung Gunung Goong dan Kampung Babakan Hantap di Desa Sukalaksana Kecamatan Samarang cukup terdampak akibat pandemi Covid 19. Hal itu disebabkan di daerah tersebut banyak warga masyarakat yang bekerja di luar kota yang memaksa kembali ke desa karena takut pandemi, tetapi mereka akhirnya yang membawa virus tersebut ke daerah mereka sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa, sebanyak 3 orang warga menjadi penyintas virus tersebut dan kondisi desa terisolir dari warga desa lainnya. Dengan kondisi demikian, memaksa warga masyarakat untuk melaksanakan program pemerintah melaksanakan 5 M, terutama berdampak pada sektor pendidikan yang menyebabkan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Kondisi tersebut berlangsung cukup lama, sekitar tiga semester dilaksanakan pembelajaran daring dan satu semester dilaksanakan tatap muka terbatas dengan menjadwal kelas pagi dan siang agar anak-anak sekolah terlindungi dari virus Covid 19.

Pada saat pembelajaran tatap muka secara terbatas, peserta KKN tematik diturunkan untuk melaksanakan program di bidang pendidikan di salah satu sekolah dasar di desa tersebut, yaitu SDN I Sukalaksana. Sekolah tersebut melaksanakan tatap muka 50% dengan jadwal dua sesi yaitu pagi dan siang dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, peserta didik di treatment dengan menggunakan pendekatan *Joyful Learning*. Hal itu dilakukan agar peserta didik tidak mudah bosan dan tetap semangat dalam belajar meskipun dalam keadaan pandemi. Pembelajaran yang menyenangkan harus mampu menyesuaikan perkembangan psikologis anak dengan memberikan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan, yang dilakukan dengan santai tanpa beban, dan tentu saja anak didik memiliki motivasi belajar yang tinggi (Widyawulandari et al., 2019).

Joyful Learning merupakan proses belajar mengajar yang membuat peserta didik merasakan kebahagiaan dalam skenario belajar atau proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga

menciptakan suasana pembelajaran yang ceria dan tidak membosankan. Suasana belajar yang menyenangkan akan membuat peserta didik fokus dalam kegiatan belajar mengajar sehingga timbul curah perhatian di antara guru dan peserta didik. Curah perhatian tersebutlah yang akan mempengaruhi semangat peserta didik dan hasil belajarnya. Jadi, pembelajaran *Joyful Learning* sangat tepat digunakan karena melibatkan peserta didik berperan aktif, tidak membosankan, dan menarik kefokusannya peserta didik dalam belajar. Sehingga muncullah motivasi belajar. Motivasi secara bahasa memiliki pengertian sebagai sesuatu yang bergerak, “motif, atau “motion” yang memiliki pengertian daya penggerak yang menjadikan seseorang aktif dalam situasi tertentu, terutama ketika memiliki tujuan yang harus dicapai. Peran motivasi sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Widyawulandari et al., 2019), dengan adanya motivasi peserta didik akan melaksanakan tugasnya agar mencapai tujuan. Keyakinan terhadap adanya motivasi dibentuk oleh pengalaman hidup seseorang, pengaruh pola asuh orang tua, orang dewasa, dan teman sebaya serta nilai-nilai yang mempengaruhinya di lingkungan tempat tinggal anak didik.

Teori belajar yang mendukung dalam pembelajaran *Joyful Learning* salah satunya yaitu paradigma konstruktivisme. Menurut paradigma konstruktivisme prinsip yang paling penting dalam belajar adalah membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya. Di sini peserta didik dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan agar mampu memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang di alami oleh para peserta didik di sekolah. *Joyful learning* pada dasarnya merupakan sebuah strategi, konsep dan praktik pembelajaran yang bersinergi dengan pembelajaran bermakna, kontekstual, berlandaskan paradigma konstruktivis, pembelajaran aktif (*active learning*) dan berkaitan dengan psikologi perkembangan anak. Artinya, meskipun esensi dari istilah yang sama, tetapi memiliki spesifikasi yang berbeda dengan aspek konseptual yang relevan dengan perkembangan moral dan kepribadian anak. Dampaknya, bahwa anak akan memiliki semangat dan penuh kegembiraan karena mereka faham tentang makna dan manfaat belajar. Belajar yang sesuai dengan minat dan hobinya (*meaningful learning*) karena mereka dapat memadukan konsep pembelajaran yang sedang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari, bahkan dengan berbagai topik yang sedang trend di masyarakat (Anggoro, 2014).

Adapun tahapan dalam penerapan pendekatan pembelajaran *Joyful Learning* yang dilaksanakan di SDN adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Tahap persiapan ini berkaitan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar. Pada tahap ini guru memberikan sugesti positif berupa kata-kata dan lagu- lagu atau nyanyian yang dapat membuat peserta didik keluar dari rasa tertekan dan menjadi tertarik dengan pembelajaran, serta guru memberikan masalah kontekstual yang berhubungan dengan materi yang diajarkan melalui tanya jawab.

2. Tahap Penyampaian. Tahap penyampaian dalam pembelajaran berkaitan dengan materi pembelajaran yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Pada tahap ini guru menyampaikan materi belajar yang dikaitkan dengan hal-hal nyata yang dapat ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan diasosiasikan dengan apa yang sudah diketahui dan diingat peserta didik sebelumnya. Guru juga menyampaikan materi pembelajaran dengan permainan, dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Tahap Pelatihan. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan meminta peserta didik berulang-ulang mempraktikkan suatu keterampilan, apabila tidak berhasil, guru dapat mempraktikkan kembali sampai mendapatkan umpan balik dari peserta didik.

Meningkatnya motivasi belajar peserta didik setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode *Joyful Learning* dan pembelajaran tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan motivasi belajar mereka dan bisa dilanjutkan oleh guru-guru di SDN I Sukalaksana meskipun pengabdian sudah selesai dilaksanakan. Kami juga melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa guru dan peserta didik untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar

Pendekatan *joyful learning* menurut beberapa penelitian telah mampu meningkatkan partisipasi anak-anak untuk bersekolah. Mereka menjadi termotivasi untuk bersekolah dan orang tua memahami pentingnya pendidikan bagi anak mereka (Anggoro, 2014). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terbukti bahwa pembelajaran *Joyful Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik di kelas. Di samping itu metode ini dapat menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, persaingan secara sehat dan penuh semangat. Pada intinya, pembelajaran *Joyful Learning* tidak mudah diterapkan kepada jumlah peserta didik yang banyak dan bukan pekerjaan yang mudah untuk menyatukan kemampuan individual peserta didik.

4. Kesimpulan

Dari pembahasana yang telah di dapatkan, dapat disimpulkan bahwa *Joyful Learning* merupakan proses belajar mengajar yang membuat peserta didik merasakan kebahagiaan dalam skenario belajar atau proses pembelajaran. Penggunaan *Joyful Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilihat dari keaktifan peserta didik ketika pembelajaran di kelas secara langsung di SDN I Sukalaksana.

Daftar Pustaka

- Amirudin, A., Karochman, M. A., & Aliyah, A. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kelompok Belajar. *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.47453/etos.v3i1.347>
- Anggoro, S. (2014). *Pendekatan joyful learning pada proses pembelajaran di sekolah dasar (kajian teoritis dan neurosains)*. 0–9. <https://www.researchgate.net/publication/318471313>
- Aprilia Heydemans, N., Lombogia, R., Siwu, I. C., & P Kenang, R. C. (2021). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Masa Pandemi Covid-19. *DEDICATIO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–40.
- Ciotti, M., Ciccozzi, M., Terrinoni, A., Jiang, W. C., Wang, C. Bin, & Bernardini, S. (2020). The COVID-19 pandemic. *Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences*, 57(6), 365–388. <https://doi.org/10.1080/10408363.2020.1783198>
- Jati, L. T. S., & Sumarni, W. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 777–783. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/667/585>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A Literature Review on Impact of COVID-19 Pandemic on Teaching and Learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133–141. <https://doi.org/10.1177/2347631120983481>
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>
- Rahma, F. N., Wulandari, F., & Husna, D. U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2470–2477. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.864>
- Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2021). Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Basicedu*, 6(1), 531–539. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saputra, N., Yustitia, V., Tobing, M. T., & Ili, L. (2021). Strategi Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Aktivitas Belajar Siswa SD Di Masa Covid-19. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 911–920. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1221>
- Sufiani, S., & Marzuki, M. (2021). Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 121. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2892>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Wicaksono, S. R. (2020). Joyful Learning in Elementary School. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31098/ijtaese.v2i2.232>
- Widyawulandari, R., -, S., & Indriayu, M. (2019). *Implementation of Joyful Learning Approach in Providing Learning Motivation for Elementary School Student*. 277(Steach 2018), 54–58. <https://doi.org/10.2991/steach-18.2019.12>